

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai individu yang hidup ditengah masyarakat tak luput dari hubungan interaksi sosial dengan orang lain, untuk tercapainya maksud dan tujuan dari individu tersebut, seperti meminta bantuan ataupun memberi sesuatu. Adanya hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Di dalam berinteraksi juga terdapat hubungan yang positif atau pun negatif yang dapat merugikan individu tersebut seperti permusuhan atau perkelahian.

Sudah banyak kalangan masyarakat kita lihat seperti di media. Berita di tv, status *facebook*, *whatsapp*, *instagram* dan sebagainya, serta dilingkungan kita sendiripun sering terjadi dan dirasakan bahwa akibat dari interaksi sosial yang negatif atau saling sindir menyindir, kesalahpahaman membuat perpecahan dalam pertemanan, persahabatan bahkan kekeluargaan. Masalah yang tadinya kecil bisa menjadi besar akibat dari salahnya dalam berinteraksi sosial serta akan mempengaruhi kegiatan individu tersebut.

Sering kita jumpai dikehidupan sehari-hari Interaksi sosial yang kurang baik di dalam keluarga juga cenderung membuat salah satu anggota keluarganya menjadi kurang percaya diri di masyarakat seperti

halnya pada anak dan orang tua, anak akan menjadi penakut atau pemalu di masyarakat karena orang tuanya yang kurang perhatian, terbuka, dan emosian, sehingga mempengaruhi interaksi sosial anak tersebut di masyarakat dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 25 Kota Jambi Bapak Bobby Surya Pratama pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.20 Wib bahwa setiap siswa memiliki interaksi sosial yang berbeda-beda, ada yang rendah yaitu tidak percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain, tidak ada kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain dan ada yang tinggi yaitu mampu bekerjasama dengan orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil identifikasi penelitian dilapangan terdapat gejala yang memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat jelas perbedaan antara siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik dan siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang baik, hal tersebut terlihat dari cara siswa mengikuti proses pembelajaran dan dari nilai-nilai yang diperoleh. Siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik cenderung mempunyai teman yang banyak dan mudah untuk bekerjasama dengan orang lain, oleh sebab itu siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik memiliki nilai yang bagus pula. Hal ini berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang baik, cenderung susah

untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, terkadang tidak mau bekerjasama dengan siswa lain dan memiliki pemikiran sendiri.

Menurut Dwistia (2012) bahwa, ada hubungan positif yang kuat antara interaksi sosial dengan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan menurut Rahmawati (2014) bahwa, ada hubungan interaksi sosial dengan hasil prestasi belajar.

Penelitian ini menarik dilaksanakan mengingat adanya kesenjangan antara teori dan keadaan di lapangan, sehingga membuat peneliti menjadi lebih semangat dalam melaksanakan penelitian ini. Bagaimana hasilnya, apakah sama dengan teori atau beda dengan yang terjadi di lapangan.

B. Batasan Masalah

Sehubungan adanya berbagai masalah yang timbul maka perlu dibatasi dengan maksud untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas mengenai permasalahan agar pembahasan lebih mengena pada sasaran yang akan dituju dengan membatasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas interaksi sosial pada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah yang sulit dalam berinteraksi dan kurangnya kemampuan dalam bekerjasama dengan siswa lain dibatasi pada enam syarat yaitu percakapan, saling pengertian, bekerjasama, empati, memberikan dukungan, dan adanya kesamaan dengan orang lain.

2. Lokasi tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 25 Kota Jambi, untuk siswa yang mengisi angket dilaksanakan melalui Google Form dikarenakan suasana pandemi covid-19 ini siswa siswi tidak dapat melakukan proses belajar mengajar tatap muka seperti biasanya.
3. Sampel pada penelitian ini adalah siswa yang memiliki prestasi belajar rendah di SMP Negeri 25 Kota Jambi yang memiliki peringkat 3 terakhir dan 2 terakhir (jumlah siswanya dibawah 20 orang) yang diperoleh dari leger nilai semester satu tahun ajaran 2020-2021 dan telah ditentukan teknik penarikan sampel menggunakan *Total Sampling*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, Adapun gambaran rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah tingkat interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek pecakapan?
2. Bagaimanakah tingkat interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek saling pengertian?
3. Bagaimanakah tingkat interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek bekerjasama?
4. Bagaimanakah tingkat interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek empati?
5. Bagaimanakah tingkat interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek memberikan dukungan?

6. Bagaimanakah tingkat interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek adanya kesamaan dengan orang lain?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan mengetahui dan mendeskripsikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkatan interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek percakapan.
2. Mendeskripsikan tingkatan interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek saling pengertian.
3. Mendeskripsikan tingkatan interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek bekerjasama.
4. Mendeskripsikan tingkatan interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek empati.
5. Mendeskripsikan tingkatan interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek memberikan dukungan.
6. Mendeskripsikan tingkatan interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek adanya kesamaan dengan orang lain.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Digunakan dasar dalam pengembangan ilmu psikologi dalam bimbingan dan konseling tentang pengembangan interaksi sosial pada siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah.
- b. Bisa menjadi sumber informasi bagi instansi maupun non instansi untuk digunakan sebagaimana mestinya.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan interaksi sosial siswa yang berprestasi rendah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik dan calon pendidik

Hasil penelitian bisa digunakan oleh pihak sekolah, guru-guru khususnya guru pembimbing dan guru mata pelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam memperhatikan interaksi sosial pada siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah disekolah mengenai pencapaian dalam prestasi yang optimal pada siswa.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai interaksi sosial pada siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah, yang bisa dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain (siswa asuhnya jika sudah menjadi guru).

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat pencapaian dalam prestasi yang optimal pada siswa.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah titik pemikiran dalam melaksanakan suatu penelitian serta perumusan penelitian berawal dari anggapan dasar yang ada. Berdasarkan judul dan permasalahan yang diangkat peneliti berasumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki interaksi sosial yang berbeda.
2. Guru BK adalah pembimbing yang siap membantu meningkatkan interaksi sosial siswa.
3. Bantuan mengatasi interaksi sosial siswa oleh guru BK berbeda diantara siswa lain.

G. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berapa persentase interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek percakapan?
2. Berapa persentase interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek saling pengertian?
3. Berapa persentase interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek bekerja sama?
4. Berapa persentase interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek empati?
5. Berapa persentase interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek memberikan dukungan?
6. Berapa persentase interaksi sosial siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada aspek adanya kesamaan dengan orang lain?

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang akan dilakukan, definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkatan ,percakapan, saling pengertian, bekerjasama, empati, memberikan dukungan, dan adanya kesamaan dengan orang lain.

I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan batasan masalah dan definisi operasional, maka dalam penelitian ini tetap alur pikir sebagaimana yang tergambar dalam bagan dibawah ini:

